

## RENUNGAN PENDAHULUAN

### Awal mula digunakannya pendapat sendiri

Malaikat-malaikat telah mengamarkan Hawa agar jangan memisahkan diri dari suaminya sementara sedang asyik dengan pekerjaan mereka sehari-hari dalam taman itu; bersama-sama dengan suaminya ia berada dalam bahaya percobaan yang lebih kecil daripada kalau ia berjalan sendirian. Tetapi sedang asyik dalam tugas yang menyenangkan itu, dengan tidak sadar ia telah meninggalkan suaminya. Pada waktu ia menyadari bahwa ia sendirian ia merasakan adanya bahaya, tetapi sambil mengusir rasa takutnya itu, ia merasa bahwa ia mempunyai akal budi dan kekuatan yang cukup untuk mengetahui serta menolak yang jahat. Dengan tidak mengindahkan amaran-amaran malaikat-malaikat segera ia mendapati dirinya sedang melihat-lihat pohon yang dilarang itu dengan perasaan ingin tahu bercampur dengan rasa kekagumannya. Buahnya memang indah sekali, dan ia bertanya-tanya dalam dirinya mengapa Tuhan telah menahan buah ini dari mereka. Sekarang adalah kesempatan untuk sipenggoda itu. Seakan-akan mengetahui apa yang sedang dipikir-pikirkan oleh Hawa, ia berkata kepada perempuan itu: "Barangkali firman Tuhan begini: jangan kamu makan buah-buah segala pohon yang ada di dalam taman ini?" Hawa merasa heran dan terkejut karena seolah-olah ia dapat mendengar gema dari pikirannya. Tetapi ular itu meneruskan, dengan suatu suara yang merdu, memberikan pujian akan kecantikannya; dan kata-katanya bukanlah sesuatu yang tidak menyenangkan. Gantinya lari dari tempat itu ia tetap berdiri di sana sambil mengagumi seekor ular yang dapat berkata-kata. Kalau saja ia telah disapa oleh suatu makhluk seperti malaikat-malaikat, rasa takutnya akan bangkit; tetapi ia tidak pernah memikirkan bahwa ular yang indah itu dapat dijadikan sebagai satu alat musuh yang sudah jatuh ke dalam dosa. -----PB1 44.2

Menjawab pertanyaan sipenggoda itu ia berkata: "Boleh kami makan buah pohon yang ada dalam taman ini, akan tetapi akan buah pohon yang di tengah taman itu adalah firman Allah: jangan engkau makan atau jamah akan dia supaya jangan engkau mati. Lalu kata ular kepada perempuan itu: Niscaya tiada kamu akan mati, melainkan telah diketahui Allah akan hal jika engkau makan buah itu, tak dapat tiada pada ketika itu juga celiklah matamu dan engkau jadi seperti Allah, sebab mengetahui baik dan jahat." -----PB1 44.3

Setan menyatakan kepada pasangan yang suci itu, bahwa mereka akan menjadi orang-orang yang beruntung dengan melanggar hukum Allah. Bukankah dewasa ini juga kita mendengar ucapan yang sama ini? Banyak orang yang membicarakan tentang kepicikan daripada mereka yang mentaati hukum Allah, sementara mereka sendiri mengaku mempunyai pendapat yang lebih luas dan menikmati kebebasan yang lebih besar. .... Demikian juga sekarang ini orang-orang yang melanggar

**Commented [R1]:** Awal mulanya penggunaan PENDAPAT SENDIRI

**Commented [R2]:** Setan mempengaruhi Hawa melalui "RASA", panca indra Hawa dipengaruhi. Dan ia menggunakan ular untuk mengelabui (melalui cara yang tidak terang-terangan)

**Commented [R3]:** Cara setan memutar balikan pengertian,

**Commented [R4]:** Kata-kata ini menunjukkan bahwa usaha setan terhadap Adam dan Hawa yang memutar balik pengertian juga digunakan terus hingga kini

**Commented [R5]:** Setan menawarkan orang-orang menggunakan pendapatnya sendiri dan mendorong meninggikan diri dengan menilai pandangannya yang lebih luas

berusaha untuk menyembunyikan tabiat mereka yang sebenarnya; boleh jadi ia mengaku suci; tetapi pengakuannya yang tinggi itu hanyalah menjadikan dirinya sebagai seorang penipu yang berbahaya. Ia berada di pihak setan, menginjak-injak hukum Allah dan memimpin orang lain untuk berbuat hal yang sama, yang akan mengakibatkan kebinasaan mereka. -----PB1 45.3

Kemudian ia mengingatkan kepadanya akan kata-katanya sendiri bahwa Tuhan telah melarang mereka untuk menjamahnya agar jangan mereka mati. Ia tidak akan menderita sesuatu yang lebih besar dengan memakan buah itu, katanya, daripada dengan menjamahnya. Melihat bahwa tidak ada akibat buruk apa-apa yang terjadi terhadap apa yang diperbuatnya, Hawa menjadi lebih berani. ....bilamana ia memakannya, ia seolah-olah merasakan adanya satu kuasa yang menggairahkan hidupnya dan membayangkan bahwa ia sedang memasuki suatu kehidupan yang lebih mulia. Tanpa perasaan takut sedikitpun ia memetik dan memakannya. Dan sekarang, setelah ia melakukan pelanggaran, ia menjadi alat setan dalam membinasakan suaminya. .... ----PB1 46.2

Suatu gambaran kesedihan terlukis pada wajah Adam. Ia kelihatan keheran-heranan dan takut. Terhadap perkataan Hawa ia menjawab bahwa ini tentunya adalah musuh terhadap siapa mereka telah diamarkan; dan oleh hukuman ilahi ia harus mati. Sebagai jawabnya Hawa mendesak untuk memakan buah itu, sambil mengulangi kata-kata ular itu bahwa mereka pasti tidak akan mati. Ia mengatakan bahwa hal ini tentunya benar karena ia tidak merasakan adanya bukti-bukti kemarahan Allah, malahan sebaliknya ia menyadari adanya suatu pengaruh yang nikmat dan menyegarkan yang merangsang segenap jiwanya dengan satu kehidupan yang baru sedemikian rupa sehingga, menurut pikirannya, inilah yang mengilhami pesuruh-pesuruh sorga. -----PB1 47.1

Kalau saja ujian yang berat telah ditetapkan kepada Adam, maka mereka yang hatinya cenderung untuk berbuat kejahatan akan mencari dalih bagi mereka dengan berkata, "Ini adalah soal remeh dan Tuhan tidak akan pusing dengan perkara-perkara yang sepele." Dan akan terjadi pelanggaran yang terus-menerus di dalam perkara-perkara yang dianggap kecil dan akan terus berlangsung tanpa ada teguran di antara manusia. Tetapi Tuhan telah menjadikan hal itu jelas bahwa dosa bagaimanapun kecilnya adalah satu kehinaan kepadanya. -----PB1 52.2

### Nasihat Ellen G. White:

Allah dalam kasihNya yang agung berupaya menumbuhkan di dalam kita kasih karunia Roh Kudus yang amat berharga itu. Ia mengizinkan kita menghadapi penderitaan, aniaya dan kekerasan, bukan sebagai suatu kutuk, tetapi sebagai suatu berkat yang terbesar di dalam hidup kita. Setiap percobaan yang ditolak, setiap penderitaan yang ditanggung dengan berani, memberikan kita suatu pengalaman

**Commented [R6]:** Satu contoh bila tidak ada dampak terhadap sesuatu pelanggaran, maka pelaku tidak merasa bersalah dan akan terus melakukannya, bahkan akan makin berkembang

**Commented [R7]:** Pendapat pribadi yang dipegang Hawa telah terbentuk, pendapat tersebut diterima dari pengaruh pandangan Setan, hawa lebih mendengar ilah lain, daripada kebenaran yang sebelumnya ia telah diberitahukan/ pendapat baru ini menggantikan pengertiannya sebelumnya.

**Commented [R8]:** Ini pertimbangannya menggantikan apa yang dikatakan oleh firman Tuhan yang benar, cara-cara menilai dengan ukuran sendiri ini hingga sekarangpun terus dipergunakan

**Commented [R9]:** Sekecil apapun dosa tetap akibat dosa adalah maut, sehingga TIDAK MUNGKIN DAPAT HIDUP, melainkan kematian.....maka tidak dapat diremehkan

baru dan meningkatkan kita dalam pembangunan tabiat. Jiwa yang melalui kuasa ilahi menolak pencobaan menyatakan kepada dunia dan kepada seluruh alam semesta faedahnya kasih karunia Kristus.----- Kasih Karunia Allah Bagi Setiap Insan sub judul Tujuan Kasih Karunia 16 April hal 120

Di dalam pertobatan termasuk penyesalan akan dosa dan berpaling daripadanya. Kita tidak akan meninggalkan dosa itu kecuali kita melihat betapa jahatnya dosa-dosa itu; sebelum kita mengenyahkannya dari dalam hati kita, tidak akan ada perubahan yang sesungguhnya di dalam kehidupan. -----KS 18.2